



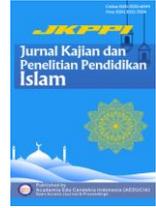
[HTTPS://AEDUCIA.ORG](https://aeducia.org)

Contents lists available at <https://ojs.aeducia.org>

Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam

Online ISSN 3032-6044 | Prints ISSN 3032-7504

Journal homepage: <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi>



Penerapan Teknik STOP dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 96 Kaur

Mita Hasi¹, Ali Akbarjono²

¹ SDN 96 Kaur, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: October 03, 2024; Direvisi: October 13, 2024; Disetujui: October 21, 2024; Tersedia online: November 28, 2024

CONTENT

- [1. Pendahuluan](#)
 - [2. Metode](#)
 - [3. Hasil dan Pembahasan](#)
 - [4. Implikasi dan Kontribusi](#)
 - [5. Rekomendasi Penelitian](#)
- [Kesimpulan](#)
[Ucapan Terimakasih](#)
[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)
[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)
[Referensi](#)
[Informasi Artikel](#)

ABSTRACT

This study aims to improve the group discussion skills of fourth grade students of SD Negeri 96 Kaur through the application of the Two Stay Two Stray (TSTS) model in Islamic Religious Education (PAI) learning, especially on worship material. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which consists of two cycles, with each cycle including the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 30 fourth grade students of SD Negeri 96 Kaur in the 2023/2024 academic year. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation. The results of the study showed that the application of the TSTS model significantly improved students' group discussion skills. In the pre-cycle, only 36% of students achieved the Minimum Completion Criteria (KKM), with an average class score of 65. After cycle I, the percentage of students achieving KKM increased to 64% with an average class score of 72. In cycle II, the percentage of students achieving KKM increased to 86%, with an average class score of 80. This increase occurred because the TSTS model provided opportunities for students to share information, discuss actively, and learn from peers. In addition, the implementation of the TSTS model also increased student engagement during the learning process. Thus, the TSTS model is effectively used as a learning strategy to improve students' group discussion skills on Islamic Religious Education material.

KEYWORDS

Two Stay Two Stray, diskusi kelompok, Pendidikan Agama Islam

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kurikulum PAI di sekolah dasar bertujuan tidak hanya untuk menanamkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya, proses pembelajaran PAI di kelas sering menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

* **Corresponding Author:** Mita Hasi, ✉ mitahasi8@gmail.com
SDN 96 Kaur, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Hasim M., & Akbarjono, A. (2024). Penerapan Teknik STOP dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 96 Kaur. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(3), 168-176. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi/article/view/143>

Berdasarkan observasi awal di SDN 96 Kaur, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran PAI belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Hanya sekitar 40% siswa yang mampu mencapai nilai tersebut, sementara sisanya menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap konsep-konsep dasar agama Islam, seperti rukun iman, rukun Islam, dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang optimal.

Dalam konteks pembelajaran, pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dan kolaboratif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas belajar mereka. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif telah banyak diakui sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dalam kelompok kecil, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama (Slavin, 2020). Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, saling menghargai, dan berkomunikasi dengan baik.

Teknik STOP (Share, Think, Observe, Present) adalah salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Teknik ini melibatkan siswa dalam empat tahap utama: berbagi informasi (Share), berpikir secara mandiri (Think), mengamati atau mengevaluasi hasil pembelajaran (Observe), dan mempresentasikan hasil diskusi mereka (Present). Teknik STOP dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memahami dan mengolah informasi tersebut secara mendalam (Rahman, 2021).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas Teknik STOP dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, Rahman (2021) menemukan bahwa penerapan Teknik STOP dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA. Selain itu, penelitian oleh Susanto (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif, termasuk penggunaan Teknik STOP, mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran PAI. Namun, penerapan Teknik STOP pada mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN 96 Kaur, belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Teknik STOP dalam pembelajaran kooperatif guna meningkatkan pemahaman siswa kelas VI pada mata pelajaran PAI.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan pembelajaran kooperatif, khususnya teknik STOP, dalam meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memiliki dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran. Astuti dan Widiastuti (2018) dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* meneliti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif serta meningkatkan interaksi antar siswa dalam kelompok. Hidayah dan Isnaini (2020) dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* juga menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar. Selain itu, teknik ini terbukti mampu memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Rahardjo dan Rahayu (2019) dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan* menemukan bahwa pembelajaran kooperatif dengan berbagai variasinya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemahaman materi, serta nilai-nilai kerja sama. Penelitian ini menegaskan bahwa teknik pembelajaran berbasis kelompok dapat memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Lubis dan Sidik (2017) dalam *Jurnal Pendidikan Islam* meneliti penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa metode ini membantu siswa memahami konsep agama secara lebih mendalam sambil mengembangkan sikap sosial yang positif. Suhendi dan Aisyah (2020) dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan di jenjang pendidikan dasar karena mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa seperti bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa sejak dini. Selain itu, Slavin (2011) dalam bukunya "*Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*" menekankan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga memupuk rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa terhadap kelompoknya. Pandangan ini sejalan dengan berbagai penelitian lain yang menunjukkan manfaat luas dari penerapan pembelajaran kooperatif.

Mulyasa (2017) dalam bukunya "*Menjadi Guru Profesional*" menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama, seperti teknik STOP, merupakan pendekatan inovatif yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Teknik ini diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan

keterampilan akademik dan sosial siswa. Tinjauan penelitian ini memberikan dasar bahwa penerapan pembelajaran kooperatif, termasuk teknik STOP, berpotensi besar dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan partisipasi aktif siswa. Hal ini mendukung relevansi dan efektivitas penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VI SD Negeri 96 Kaur.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui penerapan teknik STOP dalam pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri 68 Kaur. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan teknik STOP dalam pembelajaran, mengevaluasi peningkatan keterampilan sosial siswa yang meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik, serta mengidentifikasi perubahan pemahaman siswa terhadap materi PAI setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik STOP. Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengembangan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. PTK adalah pendekatan sistematis untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui tindakan berulang yang melibatkan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 96 Kaur, yang terletak di Provinsi Bengkulu. SDN 96 Kaur dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan dalam pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di kelas VI. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, yaitu selama bulan Februari hingga Maret 2024. Waktu pelaksanaan penelitian mencakup persiapan, pelaksanaan tindakan pada dua siklus, serta analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Pemilihan waktu tersebut disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah dan kesiapan subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI di SDN 96 Kaur pada tahun ajaran 2023/2024. Total siswa kelas VI di sekolah ini berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah siswa kelas VI relatif kecil sehingga memungkinkan untuk melibatkan semua siswa dalam penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang mengikuti seluruh tahapan pembelajaran menggunakan Teknik STOP dalam pembelajaran kooperatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mengukur keberhasilan penerapan Teknik STOP dalam pembelajaran kooperatif dan peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI. Instrumen yang digunakan meliputi:

1. Lembar Observasi: Digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, termasuk aktivitas guru dalam menerapkan Teknik STOP dan partisipasi siswa selama pembelajaran.
2. Tes Pemahaman: Berupa soal evaluasi yang diberikan kepada siswa di akhir setiap siklus untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.
3. Angket Siswa: Berupa kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap pembelajaran menggunakan Teknik STOP.
4. Catatan Lapangan : Digunakan untuk mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran, seperti kendala yang dihadapi siswa atau guru dan solusi yang diambil.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Observasi. Dilakukan oleh peneliti atau observer untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Menggunakan lembar observasi sebagai panduan untuk memastikan konsistensi pengamatan.
2. Tes Pemahaman. Dilaksanakan di akhir setiap siklus untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi PAI. Hasil tes dianalisis untuk melihat peningkatan pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II.
3. Angket Siswa. Angket diberikan setelah siklus kedua selesai untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Angket menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.
4. Catatan Lapangan. Data yang dikumpulkan berupa catatan langsung selama proses pembelajaran, termasuk respon siswa dan kendala teknis yang muncul.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data observasi dianalisis untuk menggambarkan perkembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat. Hasil tes pemahaman dianalisis menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan persentase

ketuntasan belajar untuk mengukur peningkatan hasil belajar dari pra siklus hingga siklus 2. Data wawancara dianalisis untuk memperoleh wawasan tentang pengalaman dan tanggapan siswa serta guru terhadap pembelajaran dengan teknik STOP, sedangkan data dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara. Validitas data diperkuat melalui triangulasi, dengan membandingkan hasil observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis digunakan sebagai refleksi untuk perbaikan pembelajaran pada setiap siklus dan penarikan kesimpulan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Berikut adalah hasil peningkatan hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2:

1. Pra Siklus

Pada tahap awal, yaitu pra-siklus, pembelajaran masih menggunakan metode ceramah konvensional tanpa penerapan teknik STOP. Hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, siswa tampak cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif. Hanya sebagian kecil siswa yang tampak antusias, seperti dengan mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari guru.

Untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi, diberikan tes awal (pre-test). Dari hasil tes tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas hanya mencapai 60. Lebih lanjut, hanya 8 dari 30 siswa, atau sekitar 26,7%, yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami materi secara optimal.

Beberapa temuan penting yang muncul pada tahap pra-siklus antara lain: Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga kurang mampu mendorong partisipasi aktif dari siswa. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang disampaikan. Hasil belajar siswa secara keseluruhan masih rendah dan belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan.

2. Siklus 1

Pada pelaksanaan Siklus I, pembelajaran mulai menerapkan Teknik STOP dalam pendekatan pembelajaran kooperatif. Teknik ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu *Share*, *Think*, *Observe*, dan *Present*. Setiap tahapan dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif serta membantu mereka dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang iman kepada malaikat Allah.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, guru mampu menerapkan tahapan Teknik STOP dengan cukup baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tampak bingung dalam mengikuti langkah-langkah kegiatan. Pada tahap *Share*, sekitar 70% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Selanjutnya, pada tahap *Think*, sebanyak 65% siswa berhasil mengemukakan ide-ide mereka secara mandiri. Tahap *Observe* juga menunjukkan hasil positif, dengan 75% siswa mencatat poin-poin penting dari pembelajaran. Namun demikian, pada tahap terakhir, yaitu *Present*, hanya 50% siswa yang tampak percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas.

Adapun hasil evaluasi belajar menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata siswa naik menjadi 70, dan sebanyak 18 dari 30 siswa atau sekitar 60% berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Meskipun terjadi perkembangan positif, nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang tuntas masih belum mencapai target yang diharapkan.

Refleksi dari pelaksanaan siklus ini mengungkap beberapa hal penting. Masih banyak siswa yang kurang percaya diri saat harus melakukan presentasi, sehingga guru perlu memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih intensif pada tahap *Present*. Selain itu, materi pembelajaran juga perlu disederhanakan agar lebih mudah dipahami oleh siswa dan dapat mendukung proses belajar yang lebih efektif di siklus selanjutnya.

3. Siklus 2

Pada pelaksanaan Siklus II, sejumlah perbaikan diterapkan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Guru memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai setiap tahapan dalam Teknik STOP, serta membimbing siswa secara lebih intensif, khususnya dalam tahap presentasi. Materi pembelajaran pada siklus ini berfokus pada tema iman kepada kitab-kitab Allah.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap *Share*, sebanyak 85% siswa aktif berdiskusi dalam kelompok mereka. Di tahap *Think*, 80% siswa mampu mengemukakan ide dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, pada tahap *Observe*, 90%

siswa mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru secara mandiri. Peningkatan yang mencolok juga terlihat pada tahap Present, di mana 85% siswa berani tampil untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

Dari segi hasil belajar, terdapat lonjakan yang sangat positif. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85, dan sebanyak 27 dari 30 siswa, atau sekitar 90%, berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, target keberhasilan penelitian telah tercapai, baik dari segi nilai rata-rata kelas maupun jumlah siswa yang memenuhi KKM.

Refleksi terhadap pelaksanaan Siklus II menunjukkan bahwa penerapan Teknik STOP terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berpartisipasi aktif dan menyampaikan hasil belajar mereka di depan kelas. Mayoritas siswa juga memberikan tanggapan positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan, menandakan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dari tahap pra-siklus hingga pelaksanaan Siklus II. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 60. Setelah penerapan Teknik STOP pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 70, dan pada Siklus II, meningkat lebih lanjut hingga mencapai 85. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan Teknik STOP secara nyata mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Selain peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga mencatat adanya perkembangan positif dalam hal keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Melalui tahapan dalam Teknik STOP, siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi kelompok, mampu mengemukakan pendapat secara kritis, serta menunjukkan keberanian dalam mempresentasikan hasil kerja mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh [Nama Peneliti/Referensi], yang menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Konsistensi ini menunjukkan bahwa Teknik STOP memiliki landasan teoritis dan empiris yang kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Teknik STOP terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Dengan pendekatan yang sistematis melalui tahapan Share, Think, Observe, dan Present, siswa tidak hanya termotivasi untuk berpikir aktif, tetapi juga terdorong untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Tahapan Share dan Present khususnya berperan penting dalam membangun rasa percaya diri serta kemampuan bekerja sama antar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Teknik STOP dalam pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI di SDN 96 Kaur.

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik STOP dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa. Implikasi praktisnya, guru dapat mengadopsi teknik ini sebagai metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Selain itu, sekolah diharapkan mendukung penerapan metode pembelajaran kooperatif melalui pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang lebih kolaboratif, sehingga mampu mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Penelitian serupa dapat diperluas dengan melibatkan jenjang kelas atau tingkat sekolah yang berbeda, seperti siswa kelas bawah di SD atau jenjang SMP, untuk melihat konsistensi efektivitas Teknik STOP dalam konteks yang lebih luas. Kedua, penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi penerapan Teknik STOP pada mata pelajaran lain selain PAI, guna menilai sejauh mana fleksibilitas dan keberhasilan teknik ini dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa secara lintas mata pelajaran.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan Teknik STOP dalam pembelajaran kooperatif mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa sekaligus mendorong partisipasi aktif

mereka dalam proses belajar. Penerapan tahapan Share, Think, Observe, dan Present tidak hanya memperkaya metode penyampaian materi, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta mengekspresikan pemahamannya secara lebih percaya diri.

Secara praktis, temuan ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya bagi para guru. Teknik STOP dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran inovatif yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan metode ini, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Lebih jauh lagi, keberhasilan penerapan Teknik STOP menunjukkan perlunya dukungan dari pihak sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan guru secara berkelanjutan terkait strategi pembelajaran kooperatif, serta penyesuaian kurikulum yang mendukung penerapan metode-metode aktif dan partisipatif di kelas. Dengan demikian, diharapkan tercipta suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya pribadi mengucapkan terima kasih banyak kepada kepala sekolah dan dewan guru serta siswa siswi SDN 96 Kaur, terutama kepada guru yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian kelas, ini merupakan salah satu untuk melengkap tugas ppg saya..

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis bertanggung jawab secara penuh terhadap semua data yang penulis paparkan dalam artikel ini. Hasil penelitian yang penulis paparkan dalam artikel ini merupakan hasil penelitian tindakan yang telah penulis lakukan.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian pendidikan Islam (JKPPI) dengan mengikuti Etika Publikasi dan Kebijakan Jurnal.

REFERENSI

- Arends, R. I. (2015). *Learning to teach*. New York: McGraw-Hill.
- Huda, M. (2017). *Model-model pembelajaran: Metode, strategi, dan inovasi pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kagan, S. (2018). *Cooperative learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner*. Singapore: Springer.
- Lie, A. (2017). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nurhadi. (2020). *Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. (2018). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2020). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. (2020). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, H. B. (2016). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2021). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>

- Widodo, S. T., & Jasmadi. (2020). Panduan lengkap pelaksanaan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. Surakarta: UNS Press.
- Yamin, M. (2018). Desain pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Zaini, H., & Munthe, B. (2021). Pembelajaran aktif: Strategi pembelajaran berbasis aktivitas siswa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2019). Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives. New York: Routledge.
- Zulfiati, I., & Mukhtar. (2019). Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jakarta: Rajawali Pers.